p-ISSN: **2775-6025** ; e-ISSN: **2775-9296** DOI:10.32493
Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)
Vol.6, No.2, Juli-Oktober 2026 (227-233)
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/index

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dalam Perspektif Perbankan Syariah (Periode Kuartal IV 2024–2025)

Anisa Aprilia[1*], Kirani Deniar[2], Putri Amalia[3], Rospika Putri[4], Talita Amelia Putri[5], Ulfah Albirru Roihan[6], Palupi Permata Rahmi[7], Asep Wahyu Mulyadi[8]
Prodi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun[1-7], Bank Syariah Nasional Serang[8]
anisaaprilia975@gmail.com[1*]

Received 24 Juni 2026| Accepted 27 Juli 2026 | Publish 30 Juli 2026
*Korespondensi Penulis

Abstract

Financial performance is an important indicator in assessing the health and sustainability of a bank, including Islamic banks, which are not only oriented towards profitability but also on compliance with Islamic principles. As the largest Islamic bank in Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) needs to evaluate its performance to determine developments after the merger of national Islamic banks. This study aims to analyze and compare BSI's financial performance in the fourth quarter of 2024 and the fourth quarter of 2025. The study used a literature review method with a qualitative approach. Data were obtained from the financial statements of PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Islamic Banking Statistics of the Financial Services Authority (OJK), and 29 scientific articles selected using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) method. Data analysis was conducted through content analysis, comparing the development of financial ratios and interpreting the results based on Stewardship Theory, Intermediation Theory, Maqasid Syariah, and Islamic Performance Measurement. The results showed that BSI's financial performance improved across most indicators. ROA, ROE, CAR, and FDR increased, BOPO decreased, indicating improved operational efficiency, while NPF remained at a low level, reflecting good financing quality. Furthermore, total assets, net profit, and financing also grew during the study period. Thus, BSI was able to sustain business growth, increase profitability, maintain financial stability, and continue to implement Islamic banking principles sustainably.

Keywords: *Bank Syariah Indonesia; Financial Performance; Literature Review; Financial Ratios; Islamic Banking.*

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan suatu bank, termasuk bank syariah yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) perlu dievaluasi kinerjanya untuk mengetahui perkembangan pasca penggabungan bank syariah nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan BSI pada Kuartal IV 2024 dan Kuartal IV 2025. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, serta 29 artikel ilmiah yang diseleksi menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Analisis data dilakukan melalui *content analysis* dengan membandingkan perkembangan rasio keuangan dan menginterpretasikan hasil berdasarkan *Stewardship Theory*, *Intermediation Theory*, *Maqasid Syariah*, dan *Islamic Performance Measurement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI mengalami peningkatan pada sebagian besar indikator. ROA, ROE, CAR, dan FDR mengalami peningkatan, BOPO mengalami penurunan yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, sedangkan NPF tetap berada pada tingkat yang rendah sehingga mencerminkan kualitas pembiayaan

Copyright © pada Penulis

yang baik. Selain itu, total aset, laba bersih, dan pembiayaan juga mengalami pertumbuhan selama periode penelitian. Dengan demikian, BSI mampu mempertahankan pertumbuhan usaha, meningkatkan profitabilitas, menjaga stabilitas keuangan, serta tetap menjalankan prinsip-prinsip perbankan syariah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia; Kinerja Keuangan; Literature Review; Rasio Keuangan; Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah penggabungan PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada tahun 2021. Merger tersebut menjadikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan peran strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah nasional. Seiring dengan transformasi digital, inovasi produk, dan perluasan pembiayaan pada berbagai sektor produktif, BSI mampu meningkatkan daya saingnya hingga memperoleh berbagai pengakuan internasional. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa BSI tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.

Pertumbuhan BSI sejalan dengan perkembangan industri perbankan syariah secara nasional. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah menunjukkan tren yang positif dengan peningkatan aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. Selain itu, indikator kesehatan perbankan syariah seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berada pada kondisi yang relatif baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator keuangan BSI yang masih memerlukan evaluasi, seperti rasio FDR yang berada di bawah rata-rata industri. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis kinerja keuangan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pembiayaan.

Penilaian kinerja keuangan bank syariah umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), CAR, FDR, NPF, dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Namun, berbeda dengan bank konvensional, keberhasilan bank syariah tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Stewardship Theory untuk menjelaskan tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal, Intermediation Theory untuk menjelaskan fungsi bank sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta konsep Maqasid Syariah dan Islamic Performance Measurement sebagai landasan dalam menilai kinerja bank syariah yang tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga pada kemaslahatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja bank syariah. Ardiansyah, Saleh, dan Sakdiah (2026) menemukan bahwa leverage keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BSI, sedangkan leverage operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasanah dan Umiyati (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi berperan penting dalam menjaga stabilitas bank syariah. Sementara itu, Pajriah (2025) membuktikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank syariah, sedangkan BOPO dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada analisis satu periode atau hanya menggunakan pendekatan rasio keuangan konvensional. Penelitian yang secara khusus membandingkan kinerja keuangan BSI antara Kuartal IV 2024 dan Kuartal IV 2025 dengan mengintegrasikan

Copyright © pada Penulis

perspektif Stewardship Theory, Intermediation Theory, Maqasid Syariah, dan Islamic Performance Measurement masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui analisis komparatif enam rasio keuangan utama, yaitu ROA, ROE, CAR, FDR, NPF, dan BOPO, yang dipadukan dengan metode literature review menggunakan pendekatan PRISMA sehingga menghasilkan analisis yang lebih sistematis, komprehensif, dan kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada Kuartal IV 2024 dan Kuartal IV 2025, menginterpretasikan perubahan setiap rasio keuangan berdasarkan perspektif teori yang digunakan, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, serta memberikan implikasi bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai kinerja keuangan bank syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BSI, regulator, investor, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan daya saing perbankan syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian serta data sekunder mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan interpretasi secara komprehensif terhadap perubahan rasio keuangan BSI berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang terdiri atas Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kuartal IV 2024 dan Kuartal IV 2025, Annual Report BSI, Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas kinerja keuangan perbankan syariah. Literatur diperoleh dari Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, Garuda, Emerald Insight, situs resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dan Otoritas Jasa Keuangan. Variabel yang dianalisis meliputi enam rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumen laporan keuangan digunakan untuk memperoleh data rasio keuangan BSI pada Kuartal IV 2024 dan Kuartal IV 2025, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi ilmiah yang relevan. Seleksi artikel menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Tahap identifikasi menghasilkan 187 artikel dari berbagai basis data menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah. Selanjutnya dilakukan tahap skrining dengan menghapus artikel duplikat dan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi sehingga tersisa 59 artikel. Pada tahap penilaian kelayakan (*full-text assessment*), sebanyak 30 artikel dikeluarkan karena tidak membahas kinerja keuangan bank syariah secara spesifik atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sebanyak 29 artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam proses analisis, yang terdiri atas 24 artikel jurnal nasional terindeks SINTA dan 5 artikel jurnal internasional terindeks Scopus.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten (content analysis). Tahap pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan data rasio keuangan BSI dari laporan keuangan Kuartal IV 2024 dan Kuartal IV 2025. Tahap kedua adalah mengelompokkan data berdasarkan enam indikator utama, yaitu ROA, ROE, CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Tahap ketiga dilakukan analisis komparatif dengan membandingkan perubahan nilai setiap rasio pada kedua periode untuk mengetahui tren peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan menggunakan Stewardship Theory, Intermediation Theory, Maqasid Syariah, dan Islamic Performance Measurement guna menjelaskan hubungan antara perubahan rasio keuangan dengan konsep tata kelola, fungsi intermediasi, serta pencapaian tujuan syariah. Tahap terakhir adalah membandingkan hasil penelitian dengan

Copyright © pada Penulis

temuan penelitian terdahulu sehingga dapat diidentifikasi persamaan, perbedaan, serta implikasi terhadap pengembangan industri perbankan syariah.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan BSI, Statistik Perbankan Syariah OJK, dan artikel ilmiah yang relevan. Selain itu, dilakukan triangulasi teori dengan mengaitkan hasil analisis terhadap konsep-konsep dan penelitian sebelumnya sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan Total Aset, Laba Bersih, dan Pembiayaan

Tabel 1. Perkembangan Total Aset, Laba Bersih, dan Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2024–2025

Indikator	2024 (Rp Triliun)	2025 (Rp Triliun)	Perubahan (%)
Total Aset	408,61	456,19	11,64
Laba Bersih	7,01	7,57	8,02
Total Pembiayaan	117,12	147,76	26,16

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2024 dan 2025 (diolah penulis).

Berdasarkan Tabel 1, total aset PT Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan dari Rp408,61 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp456,19 triliun pada tahun 2025 atau meningkat sebesar 11,64%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbesar skala usahanya melalui pertumbuhan aset produktif dan penghimpunan dana masyarakat.

Laba bersih juga meningkat dari Rp7,01 triliun menjadi Rp7,57 triliun, atau tumbuh sebesar 8,02%. Kenaikan laba tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan.

Selain itu, total pembiayaan meningkat sebesar 26,16%, dari Rp117,12 triliun menjadi Rp147,76 triliun. Pertumbuhan pembiayaan menunjukkan bahwa BSI semakin aktif menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran dana kepada masyarakat dan sektor usaha.

Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan kinerja perusahaan selama periode penelitian.

Perkembangan Rasio Keuangan

Tabel 2. Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2024–2025 PT Bank Syariah Indonesia

Rasio	2024	2025	Keterangan
ROA	1,66%	3,11%	Meningkat
ROE	15,20%	16,20%	Meningkat
CAR	21,40%	22,38%	Meningkat
FDR	73,10%	73,50%	Meningkat
NPF	1,20%	1,20%	Stabil
BOPO	72,10%	69,50%	Menurun

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia (diolah penulis).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia mengalami perbaikan pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio ROA, ROE, CAR, dan FDR mengalami peningkatan, sedangkan rasio NPF tetap berada pada tingkat yang rendah. Di sisi lain, rasio BOPO mengalami penurunan yang mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan BSI selama periode penelitian berada dalam kategori sehat dan mengalami perkembangan yang positif.

Pembahasan

Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) meningkat dari 1,66% pada tahun 2024 menjadi 3,11% pada tahun 2025. Kenaikan sebesar 1,45 poin persentase ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia semakin efektif dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif secara efisien sehingga memberikan keuntungan yang optimal.

Peningkatan ROA diduga dipengaruhi oleh meningkatnya laba bersih yang diikuti pertumbuhan aset produktif. Selain itu, penurunan rasio BOPO mengindikasikan bahwa biaya operasional dapat ditekan

Copyright © pada Penulis

sehingga laba perusahaan meningkat. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas tidak hanya berasal dari pertumbuhan aset, tetapi juga dari efisiensi pengelolaan operasional.

Temuan ini sejalan dengan Stewardship Theory yang menjelaskan bahwa manajemen bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Semakin efektif pengelolaan aset, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ardiansyah, Saleh, dan Sakdiah (2026) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan aset dan operasional berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Return on Equity (ROE)

Nilai ROE meningkat dari 15,20% menjadi 16,20%, yang menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal secara efisien dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan modal menjadi salah satu faktor utama meningkatnya ROE.

Menurut Stewardship Theory, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola modal secara optimal agar memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan ROE mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan investor melalui pengelolaan modal yang efektif.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR meningkat dari 21,40% menjadi 22,38%. Nilai tersebut berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator, sehingga menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam menyerap risiko kerugian yang mungkin timbul akibat aktivitas pembiayaan maupun risiko operasional. Modal yang kuat juga memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi pembiayaan pada masa mendatang tanpa mengganggu stabilitas keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan modal BSI telah berjalan secara efektif dan mendukung prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR meningkat dari 73,10% menjadi 73,50%. Walaupun mengalami peningkatan, nilai tersebut masih berada di bawah rata-rata industri perbankan syariah yang mencapai sekitar 83,91%.

Berdasarkan Intermediation Theory, FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Nilai FDR BSI menunjukkan bahwa bank masih menjaga tingkat likuiditas yang cukup baik, namun masih memiliki peluang untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan agar lebih optimal.

Dengan meningkatnya total pembiayaan sebesar 26,16%, BSI menunjukkan adanya peningkatan aktivitas intermediasi, meskipun tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana.

Non-Performing Financing (NPF)

Nilai NPF tetap berada pada angka 1,20% selama periode penelitian. Nilai tersebut jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh regulator sehingga menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia tetap terjaga.

Rendahnya NPF mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menerapkan manajemen risiko pembiayaan secara efektif. Proses analisis kelayakan pembiayaan serta pengawasan terhadap nasabah berjalan dengan baik sehingga tingkat pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

Dalam perspektif Maqasid Syariah, rendahnya pembiayaan bermasalah juga mencerminkan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menjaga amanah dana masyarakat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menurun dari 72,10% menjadi 69,50%. Penurunan sebesar 2,60 poin persentase menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan mengalami peningkatan.

Copyright © pada Penulis

Semakin rendah rasio BOPO berarti biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan semakin kecil dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan, yang tercermin dari naiknya ROA dan ROE pada tahun 2025.

Penurunan BOPO juga mengindikasikan bahwa transformasi digital dan optimalisasi proses bisnis yang dilakukan BSI mulai memberikan hasil yang positif terhadap efisiensi operasional perusahaan.

Pembahasan Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan kinerja keuangan pada periode Kuartal IV 2024–Kuartal IV 2025. Hal tersebut ditunjukkan oleh pertumbuhan total aset, laba bersih, pembiayaan, serta peningkatan rasio ROA, ROE, CAR, dan FDR. Di sisi lain, rasio NPF yang tetap rendah dan penurunan BOPO menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kualitas pembiayaan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Temuan penelitian ini mendukung Stewardship Theory, yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal, serta Intermediation Theory, yang menjelaskan bahwa fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan secara efektif apabila penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan dilakukan secara seimbang. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan konsep Maqasid Syariah dan Islamic Performance Measurement, karena peningkatan profitabilitas dicapai tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, kualitas pembiayaan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. Dengan demikian, BSI tidak hanya berhasil meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga mampu mempertahankan keberlanjutan usaha sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode Kuartal IV 2024 dan Kuartal IV 2025 menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR), serta menurunnya rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional. Sementara itu, rasio Non-Performing Financing (NPF) tetap berada pada tingkat yang rendah sehingga menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan perusahaan tetap terjaga. Selain itu, pertumbuhan total aset, laba bersih, dan pembiayaan mengindikasikan bahwa BSI mampu mempertahankan pertumbuhan usaha sekaligus menjaga stabilitas keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan BSI sejalan dengan Stewardship Theory, yang menekankan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal, serta Intermediation Theory, yang menjelaskan efektivitas fungsi bank sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dari perspektif Maqasid Syariah dan Islamic Performance Measurement, peningkatan profitabilitas yang disertai rendahnya NPF dan terjaganya kecukupan modal menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai syariah.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa pengelolaan aset, modal, pembiayaan, dan efisiensi operasional yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen PT Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, bagi regulator sebagai bahan evaluasi pengembangan industri perbankan syariah, serta bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai kinerja keuangan bank syariah dengan cakupan periode yang lebih panjang, metode analisis yang lebih beragam, dan perbandingan dengan bank syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Y. H., & Zaky, A. (2025). *Analisis kinerja perspektif maqashid syariah pada bank syariah sebelum dan sesudah peralihan kepemilikan institusional* [Skripsi, Universitas Brawijaya].

Ardiansyah, E., Saleh, M., & Sakdiah, K. (2026). Pengaruh leverage terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia periode

Copyright © pada Penulis

2020–2024. *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 5*(1), 116–134.

Fitriyani, A. (2025). *Pengaruh kebijakan struktur modal dan likuiditas terhadap risiko keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019–2023* [Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika].

Hasanah, A. N., & Umiyati. (2024). Stability of Islamic commercial banks in Indonesia: Company size, profitability, and efficiency. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 5*(2), 247–264.

Muhri, M., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Perbandingan stabilitas bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10*(2), 112–128.

Nabhan, F., & Nugraheni, P. (2022). Peran optimalisasi likuiditas terhadap stabilitas bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 12*(1), 45–59.

Nomran, N. M., & Haron, R. (2022). Islamic banking performance: A maqasid shariah-based measurement approach. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, 13*(4), 615–633.

Nst, M. A., & Albar, A. (2024). Pengaruh likuiditas, efisiensi, dan risiko kredit terhadap stabilitas finansial bank umum syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 8*(2), 201–218.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2025*. https://www.ojk.go.id

Pajriah, S. (2025). Pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap stabilitas bank umum syariah periode 2019–2024. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 6*(1), 88–104.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2025). *Annual report 2024*. https://www.bankbsi.co.id

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2026). *Annual report 2025*. https://www.bankbsi.co.id

Wahyuni, S., Setiawan, A., & Makmur, M. (2025). Analisis kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan pendekatan Sharia Maqasid Index periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 7*(2), 155–172.

Yusran. (2024). *Analisis pengukuran kinerja bank syariah: Implementasi constructed maqashid al-shari'ah index* [Skripsi, Universitas Hasanuddin].

Copyright © pada Penulis